

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Majelis Taklim Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin.

##### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Desa Mangunranan.<sup>53</sup>

*Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* adalah sebuah karangan Almaghfurlah Bapak Kyai Haji Achamad Muchammad atau lebih kerap disapa dengan Gus Muh. Gus Muh merupakan putra dari KH Chudlori selaku pendiri Pondok pesantren API (Asrama pendidikan Islam) Salaf Tegalrejo Magelang. Gus Muh merupakan salah satu tokoh ulama yang paling dekat dengan kaum abangan, beliau sering berkumpul dengan masyarakat yang masih gelap gulita. Gelap gulita disini dimaksud dengan seseorang yang belum mengenal dan memahami bahkan tidak mengetahui kebenaran tentang agama Islam. Dalam misinya, beliau diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kegelapan, membantu orang-orang untuk menemukan jalan hidup yang lebih benar.

*Mujahadah nihadhlul mustaghfirin* sering di populerkan di Pondok pesanten API (Asrama Pendidikan Islam) Salaf Tegalrejo Magelang oleh KH Achmad Muchammad. Beliau wafat di tahun 2003 sehingga *Mujahadah Niadhlul Mustaghfirin* ini kini di teruskan dan di amalkan

---

<sup>53</sup> Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, "Sejarah Berdirinya Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan", *Wawaancara*, 9 Mei 2025.

oleh kedua putranya yakni Bapak Asbiq Fasyarizaz dan Bapak Asyfaq Ubayyu Azji. Saat ini *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* sudah sering di amalkan oleh santri dan alumni Pondok pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Salaf Tegalrejo Magelang di setiap daerah dan domisili satri tersebut yang dimaksudkan untuk terus menghidupkan agama islam.

Sejarah berdirinya Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Dukuh Pejakunan Kulon, Desa Mangunranan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen yaitu berdiri pada tanggal 15 Maret 2020 M (20 Rajab 1953 H) tepatnya di hari minggu kliwon. Pada awalnya jamaah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* tidaklah banyak hanya diikuti para santri dan wali santri yang berjumlah 50 orang seiring dengan berjalannya waktu jumlah jama'ah semakin bertambah hingga saat ini mencapai 300 orang yang di ikuti oleh masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar desa, pada saat awal di adakan acara kegiatan tersebut situasi kondisinya pun tidak terlalu baik karena adanya serangan wabah penyakit Covid-19 yang menyebabkan korban jiwa dimana-mana. Tujuan adanya kegiatan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk memanjatkan doa-doa agar keadaan cepat membaik dan terhindar dari segala penyakit.

Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di dirikan oleh Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, beliau juga sebagai pengasuh pondok pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Nurul Hidayah Mangunranan. Bapak Kyai Izzudin Asyarofi merupakan alumni dari Pondok pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Salaf Tegalrejo Magelang, karena beliau sebagai alumni pondok tersebut beliau menyematkan nama API (Asrama Pendidikan Islam) di pondok pesantren yang ia bangun dan sudah diresmikan oleh Bapak KH Achmad Izzuddin selaku cucu dari KH Chudlori.

Bapak Kyai Izzudin Asyarofi merupakan alumni Pondok pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Salaf Tegalrejo Magelang, di karenakan beliau alumni pondok pesantren tersebut beliau ingin mengamalkan amalan yang sudah di berikan oleh gurunya sehingga beliau termotivasi untuk mendirikan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Desa Mangunranan. *Mujahadah* ini berawal dari beliau yang berfikir bahwa adanya perubahan zaman yang memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dampak perubahan zaman yang memunculkan berbagai penyakit secara Jasmani dan Rohani, maksud dari pemahamannya yakni bahwa penyakit Jasmani di antaranya yaitu penyakit fisik yakni orang tersebut yang mengalaminya sendiri seperti sakit perut yang tak kunjung sembuh dan lain sebagainya sedangkan penyakit Rohani yakni penyakit yang

terkena lingkungan bahkan lingkungan masyarakat itu sendiri seperti anak yang kecanduan game online bahkan sampai terkena pinjaman online.

Pendiri bermaksud mendirikan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* tersebut di gunakan sebagai solusi akan adanya peristiwa dan permasalahan yang di hadapi oleh setiap individu di kehidupan sehari-hari. Kegiatan *mujahadah* ini juga di harapkan mampu sebagai sarana untuk melatih para santri untuk terjun langsung ikut serta dalam bersosialisasi secara langsung terhadap masyarakat sekitar. Meskipun kegiatan *mujahadah* ini dilakukan satu bulan sekali pendiri atau penggagas *mujahadah* ini berharap bahwa para jama'ah *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dapat mengingat Allah SWT dan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

## **2. Letak Geografis kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Desa Mangunranan.**<sup>54</sup>

Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* terletak di area pedesaan, tepatnya di dukuh pejakunan kulon, desa mangunranan, kecamatan mirit, kabupaten kebumen. Majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* ini merupakan salah satu majelis taklim yang masih eksis hingga saat ini, majelis taklim ini bertepatan di pondok

---

<sup>54</sup> Dokumen, Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*, Mangunranan, Diakses pada Tanggal 5 Mei 2025.

pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Nurul Hidayah mangunran. Majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* berdekatan dengan Mts Miftahul Huda Mangunranan yang terletak di sebelah Selatan + 50 m dan SDN Mangunranan yang terletak di sebelah barat + 200 m.

### **3. Visi dan Misi kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Desa Mangunranan.<sup>55</sup>**

#### Visi

“Mewujudkan umat islam yang beriman, berjiwa bersih dan membentuk malako bathin yang tangguh serta mempererat silaturahmi antar masyarakat sekitar”.

#### Misi

- 1) Menanamkan nilai aqidah yang kuat dan pemahaman agama yang tepat.
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah dan amal yang baik.
- 3) Membentuk karakter yang berbudi luhur dan berintegritas.
- 4) Membangun semangat untuk belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan.
- 5) Menciptakan perilaku sosial yang ramah tamah di lingkungan masyarakat.

---

<sup>55</sup> Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Visi dan Misi Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”. Wawancara, 9 Mei 2025.

#### **4. Susunan Kepengurusan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*.**

Susunan kepengurusan merupakan sistem yang digunakan dengan tujuan untuk mengoperasikan sebuah kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan kepengurusan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Desa Mangunranan dikelola oleh pengasuh dan pengurus yang melibatkan masyarakat dan santri, adapun susunan kepengurusan sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Penasehat: Ibu Nyai Siti Ngazamah
- 2) Pengasuh/pendiri: Bapak Kyai Izzudin Asyarofi
- 3) Sekertaris: Nafilah Agustina
- 4) Bendahara: Ibu Sri Riyanti
- 5) Seksi Acara: Irwan Yulianto
- 6) Seksi Keamanan: Istikmal, Anjas Dwi Fauzan
- 7) Seksi Kebersihan: Indah Puji Lestari, Jihan Alifa Ramadhani
- 8) Seksi Perlengkapan: Akhmad Nasukha, Fadhil Thoriq

#### **5. Keadaan jama'ah <sup>57</sup>**

Jama'ah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* hingga saat ini mencapai kurang lebih 300 orang yang aktif menghadiri

---

<sup>56</sup> Irwan Yulianto, "Susunan Kepengurusan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*", *Wawancara*, 13 Mei 2025.

<sup>57</sup> Observasi Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.

kegiatan tersebut. Jama'ah ini terdiri dari santri, wali santri, alumni dan masyarakat sekitar, Sebagian besar dari mereka sudah memiliki kesibukan masing-masing di antaranya pemuda yang bekerja di luar desa, ibu rumah tangga, petani hingga pekerjaan lainnya. Kegiatan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* ini di buka untuk umum dan siapapun boleh mengikutinya, Jama'ah majelis ini merupakan masyarakat sekitar desa mangunranan Selain itu ada juga jama'ah yang berasal dari luar desa.

Di zaman sekarang perkembangan teknologi sudah semakin pesat dari pesatnya perkembangan dapat memicu dampak positif dan negatif, dalam konteks ini adanya dampak negatif yang menyebabkan adanya kecanduan hal-hal yang serba online karena mudahnya dalam mengakses. Banyak sekali memunculkan perihal anak yang kecanduan online hingga pinjaman online yang membuat orang tidak sadar telah menghabiskan semuanya secara instan. Dengan adanya kegiatan *mujahadah* positif ini di tengah masyarakat membuat mereka termotivasi mengikuti kegiatan *mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* dengan tujuan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki diri kembali. *Mujahadah* ini juga di jadikan sebagai wadah untuk menampung mereka-mereka yang ingin mencari ilmu agama di tengah perkembangan teknologi yang kian pesat.

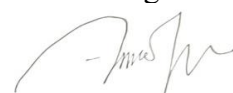
## 6. Jadwal Pengajian Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*.

Jadwal Pengajian Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.1: Jadwal Pengajian Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* Desa Mangunranan, Mirit, Kebumen.**<sup>58</sup>

No.	Acara	Waktu	Tempat
1.	Pembacaan Hizib Ghazali	07.00-07.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
2.	Shalat Hajat dan <i>Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin</i>	07.30-08.45	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
3.	Pembacaan Dzikrul Manaqib dan Doa	08.45-09.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
4.	Tausiyah	09.30-10.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
5.	Ramah Tamah dan Istirhat (Makan Bersama)	10.30-selesai	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan

Pengasuh



Kyai Izzudin Asyaro fi

## 7. Pelaksanaan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*

### a. Adab Mengamalkan *Aurod Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*

Sertiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki adab dan tatacara yang harus ditaati oleh setiap individu, sama halnya ketika hendak

<sup>58</sup> Irwan Yulianto, “Jadwal Pengajian Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 13 Mei 2025.



mengamalkan *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* ada adab-adab yang harus diperhatikan bagi para pembaca dan pengamalnya. Adapaun adab-adab mengamalkan *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Shalat hajat dua rakaat.
- 2) Menghadap kiblat.
- 3) Yakin atau percaya
- 4) *Khudhurul qalbi 'alal marom* (konsentrasi) Artinya didalam membaca aurod tidak harus mengerti arti dari maknanya, hanya saja telinga orang yang membacanya harus mendengar bacaanya sendiri.
- 5) Ikhlas Artinya didalam membaca aurad tidak dengan tergesa-gesa, diperbolehkan membaca cepat namun tidak sampai menghilangkan atau mengurangi huruf-huruf yang dibaca.

**b. Rangkaian bacaan *Aurod Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin***

Adapaun bacaan yang diamalkan para pembaca dan pengamal yang terdapat dalam *mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* adalah sebagai berikut: <sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Dokumen, Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*, Mangunranan, Diakses pada Tanggal 5 Mei 2025.

<sup>60</sup> Dokumen, Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*, Mangunranan, Diakses pada Tanggal 5 Mei 2025.

- 1) Pembacaan *awwal al-hadlirah* terutama ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Wali Allah, Sahabat, Para Syuhada, Syeikh Abdul Qadir Jailani, serta ulama-ulama yang telah menempuh jalan sebelumnya dalam jama'ah *mujahadah* yang telah wafat.
- 2) Pembacaan *istghfar* 100X.
- 3) Pembacaan *Asshalatuwassalamua 'alaika....*103X.
- 4) Pembacaan *laailahaillaanta subhaanaka...*100X.
- 5) Pembacaan *laahaulawalaquwwata...* 100X.
- 6) Pembacaan membaca Surat *Al-Fatikhah* 7X.
- 7) Pembacaan *Ayat Kursi* 7X.
- 8) Pembacaan *wa laa ya-uudhuu chif-dhuhumaa wa huwal'aliy yul'adzhim* 49X.
- 9) Pembacaan surat *Al-Ikhlash* sebanyak 11X.
- 10) Pembacaan *Laa ilaaha illalloh* 100X.
- 11) Doa *Mujahadah*.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang di angkat oleh peneliti yaitu Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan yang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

**1. Upaya Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan.**

Upaya merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah atau mencari solusi. Dapat diartikan bahwa upaya ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu dengan tujuan permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan benar serta mendapatnya tujuan yang di harapkan. Dalam konteks ini kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* ini menjadi hal penting dalam memerankan peran sebagai kegiatan yang membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masing-masing individu. Kegiatan ini di harapkan mampu menjadi tujuan perpecahan permasalahan yang ada pada lingkup masyarakat yang sering terjadi di dalam kehidupan. Kegiatan majelis taklim yang baik haruslas memiliki tujuan yang di cita-citakan dan memiliki visi yang di harapkan. Dalam konteks sederhana visi dapat diartikan sebagai cita-cita, tujuan, pencapaian bahkan sebagai sumber motivasi, suatu kegiatan majelis taklim atau acara baiknya memiliki visi agar kegiatan atau acara yang di jalankan mampu menuntun menuju kebaikan dan tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kurikulum sendiri yang di sesuaikan oleh kondisi dan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan ini di selenggarakan secara rutin dan di hadiri masyarakat sekitar. Majelis taklim ini tidak memiliki kurikulum sendiri artinya bahwa gagasan yang dimiliki oleh setiap elemen dalam majelis harus sesuai dengan persetujuan pendiri. Begitu juga dalam merumuskan visi kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, dalam hal ini visi yang dirumuskan harus sudah memiliki restu dari pendiri atau pengasuh majelis taklim ini yaitu bapak Kyai Izzudin Asyarofi, hal tersebut di ketahui oleh penulis dalam sesi observasi merumuskan visi harus di ketahui oleh pendiri.<sup>61</sup> Dalam sesi wawancara dengan Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, selaku pendiri dan pengasuh majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* mengatakan bahwa:

“Saya dalam merumuskan visi misi kegiatan *mujahadah* ini, saya diskusikan dengan keluarga saya. Saya berdiskusi dengan istri saya bahwa saya akan mendirikan kegiatan *mujahadah* ini bagaimana tanggapannya dan istri saya setuju-setuju saja. Kemudian saya meminta doa restu kepada ibu saya, karena beliau ini yang menjadi sesepuh dan juga sebagai penasihat di sini saya diskusikan semuanya dengan beliau bagaimana jalanya kegiatan ini kedepannya, visi yang baik seperti apa”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi Merumuskan Visi Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 9 Mei 2025.

<sup>62</sup>Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Perumusan Visi Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 9 Mei 2025.

Kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* merupakan wadah bagi masyarakat mangunranan dan sekitarnya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dengan berbagai kalangan usia yang berbeda. Kegiatan ini dibangun guna sebagai tempat untuk memperbaiki tingkat pemahaman agama, mendekatkan diri kepada sang pencipta serta wadah untuk belajar agama secara bersama di tengah kesibukan aktivitas yang ada. Dalam rangka memperbaiki pemahaman agama mereka, maka di bentuklah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*.<sup>63</sup> Penulis menemukan data hasil wawancara yakni dengan Bapak Kyai Izzudin Asyarofi selaku pendiri dan pengasuh majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan saya mengadakan kegiatan *mujahadah* ya itu tadi untuk memberikan solusi untuk masyarakat yang terkena penyakit hati, karena sekarang ini banyak masyarakat yang masih kecanduan judi online dan game online yang memunculkan kesenangan sesaat. Kegiatan ini juga untuk memfasilitasi memberikan wadah bagi siapa yang ingin belajar bersama mendekatkan diri kepada allah dan intinya ngaji bersama”.<sup>64</sup>

Rangkaian kegiatan di lakukan untuk mengatasi tingkat pemahaman agama yang berkurang akibat adanya kecanggihan teknologi yang memudahkan masyarakat lebih mudah dalam mengakses

---

<sup>63</sup> Observasi Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.

<sup>64</sup>Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Tujuan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, *Wawancara*, 9 Mei 2025.

judi online dan game online yang menjanjikan keuntungan dan kesenangan sesaat. Dalam hal ini kegiatan majelis taklim memiliki strategi dan cara tersendiri dalam mengolah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekitar. Kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dalam membuka wadah bagi mereka yang mau menuntut ilmu, meningkatkan nilai keagamaan, mendekatkan diri kepada sang pencipta serta membangun silaturahmi sesama masyarakat dan warga sekitar. Penulis menemukan hasil data wawancara dengan Bapak Kyai Izzudin Asyarofi selaku pendiri dan pengasuh majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi saya untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dengan saya memberikan arahan kepada para pengurus untuk membantu saya dalam kegiatan ini. Saya memberikan arahan mereka untuk membantu saya membuat undangan kepada masyarakat untuk mengajak mereka ikut serta kegiatan ini, dengan berjalannya waktu masyarakat ikut serta. Ya perlahan semuanya kan butuh proses, dengan adanya ini saya berharap ini bisa menjadi awal proses yang baik untuk masyarakat yang mau menuntut ilmu disini”.<sup>65</sup>

Strategi pengasuh dan pengurus dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat yakni dengan mengundang masyarakat, alumni dan santri untuk ikut serta dalam kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang diadakan satu bulan sekali. Seiring berjalannya waktu jama'ah majelis taklim ini kian menambah dan

---

<sup>65</sup>Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Strategi Pengasuh dalam Meningkatkan Nilai keagamaan Pada Masyarakat”, *Wawancara*, 9 Mei 2025.

istiqomah dalam menjalaninya. Selain adanya strategi yang di gunakan dalam membentuk wadah belajar bersama kegiatan ini juga terdapat adanya dukungan masyarakat sekitar, hal tersebut di sampaikan oleh Irwan Yulianto selaku pengurus kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang mangatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung, ya alhamdulillah masyarakat mau ikut serta kegiatan ini dengan semangat, ikut berpartisipasi saja saya sebagai pengurus sangat senang sekali. Ya semoga saja akan adanya kegiatan ini bisa memotivasi masyarakat lain yang belum ikut serta kegiatan ini”.<sup>66</sup>

Adanya dukungan dari segala pihak yang terkait membuat rasa semangat yang membangun diri dalam menggerakkan hati untuk memperbaiki diri. Adapun program yang di terapkan dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat jama'ah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dapat di ketahui melalui wawancara dengan Bapak Kyai Izzudin Asyarofi beliau mengatakan bahwa: “*Untuk isi metode pembelajaran ini saya tidak membuatnya sendiri, saya menggunakan dari ijaza atau amalan dari guru saya yang dari pondok tegalrejo, saya hanya mengubah konsepnya saja*”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Irwan Yulianto, “Faktor Pendukung Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 13 Mei 2025.

<sup>67</sup>Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 9 Mei 2025.

Hal tersebut juga senada dengan di sampaikanya oleh pengurus kegiatan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yakni Irwan Yulianto yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan *mujahadah* ini saya ikut kehendak pak kyai, jadi *mujahadah* ini dilakukan setiap minggu kliwon setiap bulan sekali. Rangkaian pada kegiatan *mujahadah* ini biasanya di mulai jam 7 pagi, di mulai dengan pembacaan *hizib ghazali*, shalat hajat, *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, pembacaan *dzikrul manaqib*, tausiyah sedikit terus di akhiri dengan makan bersama. Konsepnya intinya kesederhanaan di sini”.<sup>68</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan pengasuh dalam kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, beliau tidak membuat dan menciptakan isinya sendiri melainkan beliau mengamalkan amalan yang telah di berikan gurunya terhadap santri-santrinya. Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihahlul Mustaghfirin* dapat berjalan lancar secara efektif dan juga efisien apabila pengasuh dan pengurus bekerja sama lebih maksimal dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Proses kegiatan dalam pembelajaran yang berkualitas tentu dapat meningkatkan pemahaman bagi mereka yang mau berusaha.<sup>69</sup> Pada saat observasi penulis menemukan dokumen jadwal kegiatan pengajian sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Irwan Yulianto, “Jadwal kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*, Wawancara, 13 Mei 2025.

<sup>69</sup> Observasi Kegiatan Majelis taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.



**Tabel. 4.2: Jadwal Pengajian Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* Desa Mangunranan, Mirit, Kebumen.<sup>70</sup>**

No.	Acara	Waktu	Tempat
1.	Pembacaan Hizib Ghazali	07.00-07.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
2.	Shalat Hajat dan Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin	07.30-08.45	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
3.	Pembacaan Dzikrul Manaqib dan Doa	08.45-09.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
4.	Tausiyah	09.30-10.30	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan
5.	Ramah Tamah dan Istirahat (Makan Bersama)	10.30-selesai	Pondok pesantren API Nurul Hidayah Mangunranan

Pengasuh



Kyai Izzudin Asyarofi

Keadaan kepribadian muslim jama'ah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang saat ini menjadi sasaran atau objek pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai pemahaman agama yang tepat. Maka dari itu respon masyarakat desa mangunranan terkait dilaksanakannya kegiatan ini, penulis menemukan data hasil wawancara dengan masyarakat atau pemuda majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yakni Nur Millah Sani mengatakan bahwa:

<sup>70</sup> Dokumen, Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*, Mangunranan, Diakses pada Tanggal 5 Mei 2025.

“Menurut saya sudah bagus, karena kegiatan ini mengandung unsur positif yang memfasilitasi orang-orang untuk meningkatkan keagamaan, keimanan, spiritual pada diri manusia. Selain itu kegiatan *mujahadah* ini juga sebagai wadah bersosialisasi apalagi waktu yang di gunakan sudah cukup efektif sehingga orang tidak mudah bosan dan jenuh”.<sup>71</sup>

Hal tersebut senada dengan masyarakat lainnya yakni Ibu Kun Isro

Hidayah mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya terkait kegiatan ini sangat mendukung sekali apalagi kegiatan ini sangat positif, membuat tali silaturahmi antara santri, alumni dan juga masyarakat menjadi akur. Kegiatan *mujahadah* ini juga bisa sebagai wadah untuk mencari ilmu dari berbagai kalangan, apalagi saya mempunyai anak kecil yang kadang rewel itu di perbolehkan ikut tanpa ada larangan-larangan”.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan di sampaikanya oleh tokoh

masyarakat lain yakni Bapak Abdul Hamid yang mengatakan bahwa:

“Saya mendukung sekali kegiatan ini apalagi kegiatan *mujahadah* ini mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan wadah untuk siapapun boleh mengikutinya tanpa memandang apa pekerjaanya dan sekaya apa dia semuanya di lihat rata dan sama”.<sup>73</sup>

Tanggapan masyarakat akan adanya kegiatan majelis taklim

*mujahadah nihadhlul mustaghfirin* mengandung unsur positif yang dapat meningkatkan nilai keagamaan pada unsur aqidah yang

---

<sup>71</sup>Nur Millah Sani, “Tanggapan Masyarakat terkait Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>72</sup>Ibu Kun Isro Hidayah, “Tanggapan Masyarakat terkait Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>73</sup>Bapak Abdul Hamid, “Tanggapan Masyarakat terkait Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

memunculkan nilai keimanan dan spiritual dalam diri individu tersebut. Selain adanya unsur aqidah tanggapan masyarakat juga mencerminkan nilai keagamaan berupa akhlak yang baik dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dengan tetangga sekitar yang kian membaik hingga saat ini dan kedepannya.

Kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* merupakan sebuah wadah kebersamaan dalam mempererat tali persaudaraan, sebagai sumber motivasi dan dukungan batin bagi masyarakat sekitar. Motivasi belajar yang menjadi tujuan utama jama'ah kegiatan majelis taklim ini, maka penulis menemukan hasil dari wawancara kepada masyarakat selaku jam'ah aktif kegiatan mujahadah yakni Nur Millah Sani yang mengatakan bahwa:

“Yang memotivasi saya untuk ikut kegiatan *mujahadah* ini yakni untuk mencharger keimanan pada diri saya sendiri juga untuk bersosialisasi dengan orang atau tetangga karena saya juga sudah bekerja jarang bertemu dengan tetangga sekitar, jadi kegiatan ini tidak hanya untuk menambahkan keimanan saya namun juga membuat saya dekat dengan para tetangga sekitar”.<sup>74</sup>

Kemudian penulis menanyakan hal yang sama dengan masyarakat lainnya yakni Ibu Kun Isro Hidayah beliau mengatakan bahwa:

“Yang membuat motivasi saya untuk mengikuti kegiatan ini yakni untuk meningkatkan nilai keagamaan pada diri saya untuk menuntut ilmu apalagi di umur segini saya menjadi ibu rumah tangga yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga di rumah dan mengurus anak yang masih kecil. Saya yang kesehariannya di

---

<sup>74</sup>Nur Millah Sani, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

rumah sudah jarang pergi-pergi untuk menimba ilmu di karenakan sudah repot di rumah, berhubung kegiatan ini dekat dengan rumah saya jadi saya termotivasi untuk mengikutinya”.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga penulis tanyakan dengan tokoh masyarakat lainnya yakni Bapak Abdul Hamid beliau menyampaikan bahwa:

“Saya termotivasi mengikuti kegiatan *mujahadah* ini ya untuk meningkatkan nilai keimanan saya karena saya sudah berumur segini sudah tidak seperti anak-anak yang bisa ngaji setiap hari. Ya di hitung-hitung cari ilmu lah mba mendekatkan diri dengan Allah. Bisa bergaul dengan tetangga juga, ya hidup di tengah-tengah masyarakat kalau nggak bergaul ya gimana jadinya butuh apa-apa nanti tidak ada yang ingin membantu”.<sup>76</sup>

Motivasi yang mendukung hati masyarakat dalam menggerakkan hati dan niat untuk memperbaiki diri di tengah kesibukan aktivitas masyarakat saat ini. Kegiatan yang diselenggarakan satu bulan sekali ini menjadi waktu yang efisien dalam mencharger keimanan seseorang dalam mengingat sang pencipta. Kegiatan pengajian yang terbuka bagi umum membuat mereka mengikuti kegiatan ini tanpa adanya rasa malu dan minder dengan umur saat ini untuk menuntut ilmu agama.

Kegelisahan yang sebelumnya menjadi penyakit hati di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan perasaan yang di alami oleh masyarakat. Kesiapan hati dalam menerima segala energi positif di sekitar membuat perubahan yang baik, dengan adanya perasaan jama'ah

---

<sup>75</sup>Ibu Kun Isro Hidayah, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>76</sup>Bapak Abdul Hamid, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, penulis menemukan data hasil dari wawancara dari jama'ah majelis taklim *mujahadah* yakni Nur Millah Sani yang mengatakan bahwa: “*Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan mujahadah ini saya merasa tenang hati dan pikiran saya. Saya bisa mencurahkan hati dan pikiran saya kepada sang pencipta memanjatkan doa-doa yang saya harapkan*”.<sup>77</sup>

Begitu pula di ungkapkan oleh Ibu Kun Isro Hidayah, beliau selaku jama'ah majelis taklim *mujahadah* yang menyampaikan bahwa:

“*Jadi saya merasakan ketentraman hati dan juga saya merasakan bahwa saya bisa lebih mengontrol diri saya amarah saya dalam menghadapi cobaan demi cobaan yang saya alami dalam hidup. Mujahadah ini juga mengajarkan saya menjadi pribadi yang lurus tidak hanya mengedepankan urusan duniawi saja*”.<sup>78</sup>

Kemudian pengakuan dari jama'ah majelis taklim *mujahadah* lainnya yakni Bapak Abdul Hamid beliau mengatakan sebagai berikut: “*Ya selama saya mengikuti kegiatan mujahadah ini saya merasakan ketenangan dalam hati saya tidak gelisah, ya menghilangkan penyakit hati dalam diri saya. Mujahadah ini juga mengajarkan saya untuk lebih dekat dengan allah*”.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Nur Millah Sani, “Hal yang dirasakan setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, Mei 2025.

<sup>78</sup>Ibu Kun Isro Hidayah, “Hal yang dirasakan setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>79</sup>Bapak Abdul Hamid, “Hal yang dirasakan setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

Ketentraman hati dan pikiran dalam menghadapi permasalahan hidup merupakan rasa yang di alami masyarakat sekitar setelah mengikuti kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*. Mengontrol emosi merupakan cerminan dari sikap terpuji yang memunculkan perilaku positif sehingga seseorang tersebut memiliki akhlak yang patut di tiru hingga tingkat keagamaan seseorang mengalami peningkatan yang efektif.

Perubahan sikap serta perilaku yang di alami dan dirasakan jama'ah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dalam hal pemahaman agama setelah mengikuti kegiatan *mujahadah* memunculkan semangat beribadah dengan hal ini unsur ibadah dalam diri masyarakat mengalami peningkatan. Hal tersebut di ungkapkan oleh Nur Millah Sani selaku jama'ah *mujahadah* dan pemuda aktif yang mengatakan bahwa:

“Perubahan yang saya alami yakni saya lebih semangat beribadah, meningkatkan rasa sosial pada diri saya. Apalagi saya remaja yang kadang malu bertemu dengan orang-orang yang lebih tua. Jadi dengan adanya kegiatan ini saya bisa berinteraksi dengan sesama tanpa adanya rasa malu dan gelisah yang berlebihan”.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Nur Millah Sani, “Perubahan yang di alami setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

Perubahan lainnya juga di rasakan oleh Ibu Kun Isro Hidayah yang menjadi masyarakat sekitar dan jam'ah kegiatan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, beliau menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang saya alami yakni saya bisa menimba ilmu di tengah kesibukan saya sebagai ibu rumah tangga. Kadang saya tuh pengen ikut mengaji tetapi terkadang malu dengan umur saya sekarang, dengan adanya kegiatan ini saya ya senang sekali bisa menimba ilmu kembali meski tidak banyak yang penting bermanfaat bagi saya. Apalagi acara ini dibuka untuk umum siapa saja boleh mengikutinya tanpa di beda-bedakan yang muda dengan yang tua”.<sup>81</sup>

Hal tersebut senada dengan adanya perubahan yang di rasakan Bapak Abdul Hamid selaku tokoh masyarakat beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Perubahannya ya seperti ini setelah saya mengikuti setiap kegiatan ini ya saya lebih bisa mengontrol diri saya, kalau setiap ada masalah bisa mengurangi beban pikiran saya memohon pertolongan sang pencipta yang memberikan ujian hidup ini. Ya dengan *mujahadah* ini saya jadi bisa mengontrol amarah saya yang kadang tidak stabil”.<sup>82</sup>

Upaya kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadadhlul mustaghfirin* dalam membentuk perkumpulan pengajian guna meningkatkan nilai keagamaan masyarakat desa mangunranan. Dari data di atas dapat dilihat dari perumusan visi, hingga perubahan yang di alami oleh masyarakat mangunranan.

---

<sup>81</sup> Ibu Kun Isro Hidayah, “Perubahan yang di alami setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>82</sup> Bapak Abdul Hamid, “Perubahan yang di alami setelah mengikuti Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

Dalam hal merumuskan visi penulis melihat dan meneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menemukan bahwasanya dalam merumuskan visi kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, pengasuh membuat kesepakatan dengan pihak keluarga terutama dengan ibu beliau, selaku penasihat dan sesepuh di masyarakat hingga terbentuklah kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*.

Adanya kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* ini dengan tujuan sebagai solusi dalam permasalahan di tengah masyarakat seperti halnya adanya beberapa masyarakat yang masih kecanduan akan judi online dan game online akibat termakan oleh iklan-iklan yang menggiurkan dapat memperoleh keuntungan dalam waktu singkat, adanya kegiatan ini juga sebagai wadah bersama dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama. Hubungan antara manusia dengan sang pencipta merupakan landasan dasar dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan syariat. Maka dari itu nilai aqidah dengan adanya kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* ini, mampu berperan sebagai wadah jama'ah dan masyarakat sekitar dalam menentramkan jiwanya, menyadari akan kesalahannya serta dapat memperbaiki diri kembali dan menjadi manusia yang di ridhoi Allah SWT.



Kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang dilakukan satu bulan sekali, di harapkan mampu membuat jama'ah dan masyarakat dapat menjaga keimanan dalam diri mereka. Tanggapan masarakat terkait adanya kegiatan ini memunculkan sikap positif yang di padu padankan terhadap kehidupan sehari-hari. Sikap positif yang menjadi motivasi utama masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini yakni kegiatan ini mampu menjadi tempat mejalin silaturahmi dan sosialisasi antar sesama tanpa menghilangkan niat awal dalam memperbaiki diri dan mendalami pemahaman agama.

Kegelisahan yang menjadi dampak munculnya penyakit hati dirasakan masyarakat saat ini, dengan adanya kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, membuat perubahan energi positif yang muncul setelah mengikutinya. Masyarakat tersebut merasakan ketenangan hati dan pikiran, memiliki kemampuan dalam mengontrol amarah, menghilangkan kegelisahan serta hubungan yang dekat dengan Allah SWT. Melalui kegiatan ini, juga mengajarkan masyarakat untuk tidak mengedepankan urusan duniawi saja bahkan urusan akhiratpun penting untuk di perhatikan. Tingkat keimanan seseorang bisa berubah kapanpun dan dengan konsisi apapun, berkumpulnya seseorang dalam hal positif yang menjadi upaya menjaga ketetapan aqidah yang kokoh dalam diri manusia.

Dengan adanya kegiatan majelis *taklim mujahadah nihadhlul mustaghfirin* ini memberikan dampak positif terhadap sikap yang di munculkan setelah masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* di desa mangunranan. Hal tersebut terlihat seperti berikut 1). Nilai aqidah tercerminkan melalui sikap ketentraman jiwa, pikiran dan meningkatnya keimanan dalam diri masyarakat; 2). Nilai ibadah tercerminkan melalui sikap semangat dalam beribadah untuk menuntut ilmu agama di tengah kesibukan aktivitas; 3). Nilai akhlak tercerminkan melalui sikap mengontrol amarah dan kegelisahan yang berlebih, serta hubungan baik antar sesama yang memunculkan rasa sosial dan bersilaturahmi yang terjalin baik selama adanya kegiatan majelis taklim ini.

Perpaduan antara nilai aqidah, ibadan dan akhlak seiring berjalanya waktu akan terlihat dari pola kehidupan masyarakat desa mangunranan dalam memadupadankan antara urusan duniawi dan akhirat. Hubungan antara manusia dengan sang pencipta dan hubungan antara manusia dengan kehidupan duniawi bisa berjalan dengan seimbang dengan adanya kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*. Amalan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* mengajarkan bahwa tidak ada halangan suatu apapun untuk mendapatkan suatu apapun tanpa adanya usaha, ikhtiar dan doa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Keagamaan di Kegiatan Majelis Taklim *Mujahaadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan.**

Dalam suatu kegiatan atau acara rutin yang dilaksanakan setiap bulannya pasti memiliki beberapa hal pengaruh yang dapat memicu kendala dalam jalannya sebuah acara, khususnya dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan. Mengapa faktor-faktor yang menjadi pengaruh terlaksananya suatu acara perlu di bicarakan, karena adanya tujuan untuk menjawab apa sajakah yang perlu di tingkatkan dan di perbaiki agar jalanya acara menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, berikut ini adalah faktor mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan “Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan”:

### **1) Kesadaran Masyarakat yang Masih Rendah**

Penulis melakukan observasi di lapangan melihat bahwa kesadaran masyarakat masih rendah khususnya dari pihak laki-laki pada saat pengajian, banyak masyarakat yang masih belum mendapatkan hidayah untuk ikut serta dalam kegiatan acara tersebut. Hal tersebut dapat di lihat dari jumlah kehadiran pihak laki-laki yang cenderung lebih sedikit dari pada pihak

Perempuan.<sup>83</sup> Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan pengasuh majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yakni Bapak kyai Izzudin Asyarofi mengatakan bahwa:

“Setelah saya lihat selama kegiatan ini berlangsung salah satu hal yang menghambat berlangsungnya kegiatan *mujahadah* ini yaitu dari masyarakat yang belum mendapatkan hidayah untuk ikut kegiatan ini khususnya dari bapak-bapak atau anak muda lainnya, tapi ya saya tidak memaksa masyarakat semua untuk ikut kegiatan ini. Saya hanya bisa mendoakan agar masyarakat ini untuk ikut kegiatan ini, sehingga mereka tidak jauh dari agama”.<sup>84</sup>

Hal itu senada di sampaikan oleh pengurus di bidang acara yaitu Irwan Yulianto yang mengatakan bahwa: “*Penghambat lainnya yaitu dari segi masyarakatnya juga kurang akan kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini karena sibuk akan pekerjaannya masing-masing, bisa di bilang kesadarannya masih rendah*”.<sup>85</sup>

Faktor inilah yang menyebabkan adanya sedikit kendala dan sedikit menghambat pola jalanya acara kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*. Oleh sebab itu, di

---

<sup>83</sup> Observasi Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.

<sup>84</sup> Bapak Kyai Izzudin Asyarofi, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 9 Mei 2025.

<sup>85</sup> Irwan Yulianto, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 13 Mei 2025.

butuhkannya kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak yang berkaitan dengan kegiatan pengajian ini guna mendukung suksesnya kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dengan mengoptimalkan doa dan dukungan yang ada agar masyarakat ikut serta dalam rangkaian kegiatan.

## 2) Kesibukan Masyarakat yang Masih Tinggi

Kesibukan adalah sebuah keadaan dimana seseorang terlibat dalam banyaknya tugas, aktivitas, dan kewajiban. Dalam konteks ini kesibukan yang dialami masyarakat lebih cenderung berkaitan dengan permasalahan duniawi, dalam hasil observasi yang penulis lihat penulis menemukan bahwa adanya hambatan terkait jalannya acara kegiatan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dari segi aktivitas masyarakatnya yang sebagian masih datang terlambat.<sup>86</sup> Mengenai hal tersebut penulis mendapatkan hasil dari data wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Kun Isro Hidayah yang mengatakan bahwa: “Untuk kendalanya ya karena *mujahadah* di mulai pagi-pagi sekali saya harus beres-beres rumah terlebih dahulu, masak untuk anak-anak apalagi saya kan

---

<sup>86</sup> Observasi Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.

*sebagai ibu rumah tangga sehingga akhirnya saya datangnya kesiangan”.*<sup>87</sup>

Hal ini juga senada di sampaikan masyarakat lainnya yakni Nur Millah Sani selaku pemuda yang mengikuti kegiatan mujahadah yang mengatakan bahwa: *“Ya kendala yang saya alami selama mengikuti kegiatan mujahadah ini ya saya harus bangun pagi siap-siap untuk mengikuti kegiatan tersebut karena mujahadah ini di mulai pada jam 7 pagi”.*<sup>88</sup>

Hal tersebut serupa dengan yang di sampaikan oleh masyarakat lainnya yakni Bapak Abdul Hamid yang mengatakan bahwa:

*“Kendalanya sih nggak banyak, saya kan di desa jadi petani yang pekerjaannya sehari-hari ya di sawah nanem padi kalo nggak ya sayur-sayuran kadang pekerjaan di sawah tuh nggak bisa di tinggal apalagi saya ngurusin apa-apa sendiri anak merantau nggak ada yang mbantuin ya paling juga istri. Karena mujahadah ini dilakukan di pagi hari ya kadang nggak bisa hadir berangkat di hari itu, itu kan acaranya satu bulan sekali dan kadang di hari itu tidak bisa hadir yak karena sibuk di sawah”.*<sup>89</sup>

Faktor kesibukan masyarakat inilah yang menjadi salah satu penghambat yang terjadi sehingga dapat mengurangi

---

<sup>87</sup> Ibu Kun Isro Hidayah, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>88</sup> Nur Millah Sani, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

<sup>89</sup> Bapak Abdul Hamid, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 18 Mei 2025.

efektifnya sebuah acara. Tuntutan pekerjaan yang tidak fleksibel, jadwal keluarga yang kurang efisien, serta prioritas setiap individu terhadap urusan pribadi sering kali menyulitkan dalam meluangkan waktu dan tenaga secara baik. Oleh sebab itu perlunya kesadaran setiap pihak yang terkait serta di butuhnya kerja sama dan dukungan seluruh pihak guna terciptanya kesuksesan sebuah acara kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlum mustaghfirin* dengan mengoptimalkan waktu, tenaga dan partisipasi yang efektif.

### 3) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana adalah suatu komponen dalam proses kegiatan yang mendukung potensi masing-masing masyarakat di setiap proses satuan Pendidikan non formal. Dalam konteks ini adalah majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, dalam hasil observasi penulis menemukan bahwa adanya hambatan dari segi prasarana karena memiliki tempat yang kurang memadai dan nyaman bagi masyarakat.<sup>90</sup> Mengenai hal tersebut penulis mendapatkan hasil data wawancara dengan pengurus bagian acara yaitu Irwan Yulianto mengatakan bahwa:

“Ya selama saya menjadi pengurus di sini ya hambatannya dari segi tempat yang seadanya secara sederhana belum

---

<sup>90</sup> Observasi Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Mangunranan, 18 Mei 2025.

punya tempat sendiri jadi masih menggunakan area halaman pondok pesantren yang di pasang tenda sementara, sehingga meski sudah menggunakan tenda terkadang sebagian masyarakat masih terkena sinar matahari yang sudah semakin terik”.<sup>91</sup>

Berdasarkan pembiasaan yang peneliti lakukan dengan melihat penjelasan di atas, maka dengan adanya hambatan dalam mempengaruhi nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* pada masyarakat desa mangunranan, mirit, kebumen. Dalam program-program pendidikan dan penyucian jiwa dalam mencapai visi misi dapat digunakan refleksi bagi pengasuh dan masyarakat sekitar guna melakukan evaluasi dalam kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, sebuah hambatan perlu di pahami serta dikaji secara seksama agar tercapainya kemajuan majelis taklim yang mampu dalam meningkatkan nilai keagamaan yang baik dan tepat.

Sebuah pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengolah sebuah peristiwa yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah dirancang. Pendidikan dalam sebuah majelis taklim tidak terpaku dengan aturan pemerintah, oleh karena itu adanya visi dan misi kegiatan majelis taklim memiliki

---

<sup>91</sup> Irwan Yulianto, “Faktor Penghambat Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mutaghfirin*”, Wawancara, 13 Mei 2025.



cara dan strategi sendiri dalam pencapaian nilai keagamaan masyarakat sekitar yang baik, hal tersebut sudah di upayakan dan di usahakan melalui kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* untuk meningkatkan nilai keagamaan pada masing-masing individu.

Dalam hal keterkaitan mengenai “Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan”. Ada beberapa hal yang dianggap sebagai faktor penghambat jalannya kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*, hal tersebut dapat terlihat ketika penulis sedang melakukan penelitian dengan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* di antaranya adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai hal tersebut dapat terlihat ketika penulis sedang melakukan observasi, dari data observasi di atas penulis melihat minimnya tempat yang digunakan dalam kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* sehingga terjadi ketidaknyamanan dari masyarakat dan jama'ah majelis taklim. Hal tersebut juga dibicarakan oleh

pengurus di bidang acara yang sesuai dengan dokumentasi di lapangan.

Ketika masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dan aktivitas masyarakat yang sibuk masih terjadi, hal ini dapat menjadi pemicu yang mengakibatkan kegiatan pengajian menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan dengan baik. Jika masih banyak keterlambatan kehadiran masyarakat maka proses pengajian belum dikatakan sukses dan ketercapaian visi misi yang belum berjalan secara baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keterlambatan masyarakat dalam menghadiri kegiatan pengajian majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*.